

STUDI DESKRIPSI POLA KONSUMSI MAKANAN FERMENTASI PADA MASA COVID – 19

STUDY DESCRIPTION OF CONSUMPTION PATTERNS OF FERMENTED FOODS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

¹Elly Rasmikayati¹, Sulistyodewi Nur Wiyono¹, Bobby Rachmat Saefudin²

¹Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung-Sumedang

²Fakultas Pertanian, Universitas Al Ma'soem

ABSTRACT

Maintaining body immunity during the Covid-19 pandemic is important, one of the efforts that can be done is by increasing the consumption of fermented foods. However, the consumption of these foods in students is still low. The purpose of this study was to describe respondents' consumption patterns of fermented food before and during the pandemic. This study uses a quantitative design with survey methods and the analytical technique used is descriptive. The respondents of this study were students of Padjadjaran University with a sample size of 77 people. The results showed that There is a change in consumption patterns during the pandemic, namely the frequency of consumption (3-4 times/week) increasing to 53%. Consumption of more than 5 types of fermented food decreased to 14% and the consumption portion of respondents also decreased by 3%.

Keywords: Fermented foods, consumption pattern, covid-19

INTISARI

Menjaga imunitas tubuh di masa pandemi Covid-19 merupakan hal yang penting, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan konsumsi makanan fermentasi. Namun, kenyataannya konsumsi makanan tersebut pada mahasiswa masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pola konsumsi makanan fermentasi responden pada sebelum dan saat masa pandemi. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode survei dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Responden penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Padjadjaran dengan ukuran sampel 77 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat perubahan pola konsumsi di masa pandemi yaitu frekuensi konsumsi (3-4 kali/minggu) meningkat menjadi 53%. Konsumsi lebih dari 5 jenis makanan fermentasi menurun menjadi 14% dan porsi konsumsi pada responden juga mengalami penurunan sebesar 3%.

Kata Kunci : Makanan fermentasi, pola konsumsi, covid-19

¹ Correspondence author: e.rasmikayati@unpad.ac.id

PENDAHULUAN

Makanan merupakan kebutuhan primer yang dibutuhkan secara terus menerus demi keberlangsungan hidup manusia. Masyarakat khususnya mahasiswa memiliki pola konsumsi yang beragam dan berbeda-beda setiap individunya. Mahasiswa umumnya memiliki aktivitas dan kegiatan sehari-hari yang padat sehingga seringkali melewatkan waktu makan. Kebiasaan tersebut dapat mempengaruhi pola konsumsinya yang menjadi tidak teratur dan berdampak tidak baik bagi kesehatan.

Pola konsumsi yang tidak teratur di kalangan mahasiswa yaitu, mahasiswa seringkali melewati waktu sarapan dan menggabungkannya dengan makan siang, ditambah dengan tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi seperti mengonsumsi makanan-makanan cepat saji dan lain-lain (Neslişah & Emine, 2011). Pola konsumsi yang tidak baik akan berdampak pada daya tahan tubuhnya, apabila mengonsumsi makanan yang tidak sehat serta kekurangan gizi, seorang individu akan lebih mudah terserang atau terpapar berbagai penyakit (Muhammad, 2020).

Kasus Coronavirus disease 2019 atau Covid-19 pertama kali dilaporkan berasal dari Wuhan, Cina pada Desember 2019. Penyakit ini disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrom Virus 2 (SARS-CoV-2). Pandemi mengharuskan beberapa negara untuk melakukan lockdown sehingga aktivitas masyarakat dibatasi demi memutus rantai penyebaran virus. Di Indonesia, pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyebabkan adanya perubahan pada kebiasaan sehari-hari masyarakat termasuk mahasiswa seperti interaksi sosial, kegiatan fisik, serta pola konsumsi makanannya.

Meskipun lockdown atau pembatasan sosial dilakukan sebagai tindakan pencegahan yang diperlukan untuk melindungi kesehatan serta keselamatan masyarakat, hal tersebut dapat

mengubah rutinitas sehari-hari seseorang, termasuk pola konsumsi. Dengan melakukan seluruh kegiatan dari rumah, dapat mempengaruhi pola konsumsi, motivasi makan, serta mendorong konsumsi asupan yang berlebih (Scarmozzino & Visioli, 2020)

Mahasiswa merupakan golongan masyarakat yang rentan terhadap gizi sejak masa pertumbuhan dan perkembangannya serta membutuhkan energi yang cukup untuk menunjang aktivitasnya. Jika konsumsi yang diterima tidak sesuai dengan kebutuhan, akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan yang tidak dapat optimal. Selain itu, pola konsumsi yang kurang baik dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk berkonsentrasi dan memahami materi perkuliahan yang disampaikan dan dapat mempengaruhi kesehatannya dalam jangka panjang.

Berdasarkan paparan tersebut kita tahu betapa pentingnya untuk mengetahui perubahan pola konsumsi yang terjadi pada mahasiswa, oleh karena itu tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan pola konsumsi mahasiswa pada masa sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti mengenai pola konsumsi mahasiswa terhadap produk makanan fermentasi pada masa pandemi di Universitas Padjadjaran khususnya di Fakultas Pertanian yang bertempat di Jalan Raya Sumedang KM 21 Jatinangor. Tempat penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan dan melihat bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan perubahan pada pola konsumsi bergantung pada kondisi dan lingkungan sekitarnya, sehingga mahasiswa berpeluang sebagai responden pada penelitian ini.

Menurut (S. Sugiyono, 2007), pengertian objek penelitian sebagai atribut dari

orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah pola konsumsi konsumen makanan fermentasi sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Desain dan Metode Penelitian

Analisis data pada penelitian ini bersifat kuantitatif dan Menggunakan metode Analisis Deskriptif Kuantitatif, metode tersebut adalah metode yang diterapkan untuk menjelaskan, menggambarkan, atau meringkas suatu kondisi, situasi, atau berbagai variabel penelitian. sudah banyak penggunaan metode Analisa ini seperti pada penelitian (Rasmikayati et al., 2019; Rasmikayati & Djuwendah, 2015)

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (P. D. Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang dapat mengalami perubahan disebabkan karena adanya variabel bebas. Variabel bebas sendiri yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya.

Operasional variabel dalam penelitian yaitu atribut atau sifat yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

- Usia adalah lama waktu hidup responden sejak dilahirkan
- Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis
- Uang saku adalah seluruh penerimaan berupa uang yang dikeluarkan untuk membeli barang/jasa

- Tempat tinggal adalah tempat keseharian dimana responden melakukan segala kegiatannya
- Jumlah anggota keluarga adalah jumlah orang yang tinggal dalam satu rumah dan menjalankan kegiatan sehari-hari bersama
- Pendapatan kepala keluarga adalah jumlah uang yang diterima kepala keluarga dihasilkan dari pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga

2. Pola Konsumsi

Menurut (Gedrich, 2003) pola konsumsi makanan adalah proses individu mengidentifikasi, membeli dan mengonsumsi makanan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini, variabel pola konsumsi meliputi:

a. Jenis Makanan Fermentasi

Terdapat banyak kategori dari makanan sehat salah satunya adalah makanan fermentasi.. Berikut adalah beberapa jenis-jenis makanan fermentasi:

- Tempe
 - Tape
 - Nata de coco
 - Kimchi
 - Yogurt
- Kuantitas Konsumsi adalah ukuran seberapa banyak jumlah makanan yang dikonsumsi dalam satu waktu.
 - Frekuensi Konsumsi adalah ukuran seberapa sering responden mengonsumsi makanan dalam jangka waktu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran angkatan 2019 sebanyak 77 responden terdiri 41 responden program studi agribisnis (53%) 36 responden program studi agroteknologi (47%), dengan kriteria pernah mengonsumsi makanan fermentasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
Usia (Tahun)	19	5	5
	20	53	53
	21	21	21
	22	5	5
Jumlah		77	77
Jenis Kelamin	Perempuan	49	49
	Laki-laki	28	28
Jumlah		77	77
Tempat Tinggal	Kos	55	7
	Rumah	18	70
	Lainnya	4	0
Jumlah		77	77
Uang Saku (ribu rupiah)	≤ 500	10	42
	500 - 1.500	43	22
	1.500 - 2.500	22	12
	2.500 - 4.000	2	1
Jumlah		77	77
Pendapatan Keluarga (ribu rupiah)	≤ 5.000	14	21
	5.000 -10.000	29	28
	10.000 -20.000	22	19
	≥ 20.000	12	9
Jumlah		77	77
Pengeluaran Rata-rata (rupiah)	≤ 10.000	14	12
	11.000 - 20.000	28	21
	≥21.000	35	44
Jumlah		77	77
Jumlah Anggota Keluarga (orang)	1-4	32	32
	5-7	45	45
	≥7	0	0
Jumlah		77	77

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa seluruh responden penelitian ini merupakan remaja akhir dengan mayoritas berada pada usia 20 tahun yaitu sebanyak 53 orang. Remaja pada usia ini pada umumnya telah memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang apabila dibandingkan dengan usia remaja lainnya.

Jenis kelamin responden yaitu laki-laki dan perempuan, dengan didominasi oleh

mahasiswa perempuan. Asupan makanan yang dikonsumsi oleh seorang individu dapat dipengaruhi dengan jenis kelamin dimana terdapat perbedaan konsumsi antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum pandemi, mayoritas 71% mahasiswa tinggal di kos dan 23% tinggal di rumah serta 5% tinggal di tempat seperti asrama dan rumah saudara.

Adanya Covid-19 menyebabkan mahasiswa kembali ke rumah masing-masing, di sini saat pandemi mayoritas 91% mahasiswa tinggal di rumah dan 9% lainnya tinggal di kos. Perubahan tempat tinggal mahasiswa di masa pandemi dipengaruhi oleh perkuliahan yang diadakan secara online demi memutus rantai penyebaran Covid-19 sehingga untuk menghemat biaya, sebagian besar mahasiswa memutuskan kembali ke rumahnya masing-masing dan menjalani perkuliahan dari rumah. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kristiandi et al., 2021) yaitu karena adanya pandemi Covid-19, mayoritas mahasiswa bertempat tinggal di rumah untuk menghindari penyebaran virus Covid-19.

Selanjutnya Dari Tabel 1 kita dapatkan bahwa sebelum adanya pandemi Covid-19, mayoritas 56% mahasiswa memiliki uang saku sebesar Rp500.000 – Rp1.500.000. Uang saku mahasiswa pada masa pandemi covid-19 menurun drastis dimana 55% memiliki uang saku kurang dari Rp500.000. Berkurangnya uang saku mahasiswa pada masa pandemi sesuai dengan hasil penelitian (Ulfa & Mikdar, 2020) yaitu adanya penurunan uang saku yang didapatkan mahasiswa serta bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, mengalami pengurangan dalam pendapatannya. Penurunan uang saku pada mahasiswa ini juga dipengaruhi karena mayoritas mahasiswa bertempat tinggal di rumah, sehingga kebutuhan responden sudah dipenuhi oleh orangtua di rumah.

Uang saku responden memiliki perbedaan yang signifikan. Diketahui bahwa pada sebelum pandemi, nilai maksimum (uang saku tertinggi) ada pada Rp4.000.000 sedangkan nilai minimum (uang saku terendah) ada pada 300 ribu rupiah Saat pandemi nilai maksimum ada pada Rp3.000.000, sedangkan nilai minimumnya yaitu nol rupiah.

Pendapatan kepala keluarga sebelum

pandemi covid-19 mayoritas 38% responden sebesar Rp5.000.000 – Rp10.000.000. Saat pandemi Covid-19, mayoritas berada pada jumlah yang sama saat sebelum pandemi. Akan tetapi pada kategori pendapatan kurang dari Rp5.000.000 terjadi peningkatan sebesar 9%. Fenomena penurunan pendapatan pada keluarga pada masa pandemi sesuai dengan penelitian dari (Fatma et al., 2022) yang menunjukkan adanya perubahan pendapatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Janssen et al., 2021) yang menunjukkan bahwa dari 3 negara berbeda, yaitu 9% dari sampel keluarga di Denmark, 23% di Jerman, dan 53% di Slovenia ketiganya mengalami penurunan dalam pendapatan akibat adanya pandemi Covid-19. Sama dengan (Kansiime et al., 2021) yang menemukan bahwa 70% dari jumlah respondennya mengatakan bahwa pandemi memberikan dampak yang jelas dalam pendapatan mereka. Hal ini karena pandemi memberikan dampak yang besar pada bisnis dan usaha sehingga banyak pekerja yang kehilangan pekerjaannya.

Pola Konsumsi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. Pola konsumsi dapat dilihat dari jenis, frekuensi, dan jumlah banyaknya makanan yang dikonsumsi setiap individu dalam jangka waktu tertentu. Pada hal ini, jenis, frekuensi, dan jumlah merupakan gambaran dari konsumsi makanan mahasiswa pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada konsumsi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran angkatan 2019, dilihat dari jenis, frekuensi, dan jumlah makanan yang dikonsumsi.

Tabulasi Silang antara Karakteristik dengan Pola Konsumsi Makanan Fermentasi

Tabel 2. Tabulasi Silang Karakteristik dengan Jumlah Konsumsi Makanan Fermentasi

Karakteristik Responden		Jumlah Konsumsi Makanan Fermentasi							
		< 1 porsi		1-2 porsi		>3 porsi		Jumlah	
		Sebelum	Saat	Sebelum	Saat	Sebelum	Saat	Sebelum	Saat
Jenis	Perempuan	3	4	44	40	2	5	49	49
Kelamin	Laki-laki	1	1	23	25	4	2	28	28
Jumlah		4	5	67	65	6	7	77	77
Tempat Tinggal									
	Kos	3	1	46	6	6	0	55	7
	Rumah	1	4	17	59	0	7	18	70
	Lainnya	0	0	4	0	0	0	4	0
Jumlah		4	5	67	65	6	7	77	77
Uang Saku (ribu rupiah)									
	≤ 500	0	3	8	35	2	4	10	42
	500 - 1.500	3	1	38	20	2	1	43	22
	1.500 - 2.500	1	1	19	9	2	2	22	12
	2.500 - 4.000	0	0	2	1	0	0	2	1
Jumlah		4	5	67	65	6	7	77	77
Pendapatan Keluarga (ribu rupiah)									
	≤ 5.000	1	1	11	18	2	2	14	21
	5.000 -10.000	2	3	27	24	0	1	29	28
	10.000 -20.000	1	1	19	15	2	3	22	19
	≥ 20.000	0	0	10	8	2	1	12	9
Jumlah		4	5	67	65	6	7	77	77

Tabel 2 menunjukkan bahwa, responden yang mengonsumsi makanan fermentasi sebelum dan saat pandemi mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan selisih sebesar 5%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Rodriguez-Besteiro et al., 2021) yaitu perempuan lebih banyak mengonsumsi makanan sehat seperti buah dan sayuran dibandingkan dengan laki-laki.

Masa sebelum pandemi, mayoritas responden mengonsumsi 1-2 porsi makanan fermentasi adalah responden yang bertempat tinggal di kos, namun saat pandemi, mayoritas pada responden yang bertempat tinggal di rumah dengan selisih sebesar 18%. Menurut (Lupi et al., 2015) konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh tempat tinggal dimana mahasiswa yang tinggal di rumah mengonsumsi lebih banyak buah, sayuran, kacang-kacangan, dan sebagainya.

Mayoritas responden yang mengonsumsi 1-2 porsi makanan fermentasi sebelum pandemi terdapat pada responden dengan uang saku rata-rata Rp500.000 – Rp1.500.000 per bulan, sedangkan pada masa pandemi terdapat pada responden dengan uang saku rata-rata kurang dari Rp500.000 per bulan dengan selisih 4%. Data menunjukkan bahwa uang saku responden selama masa pandemi mengalami penurunan jika dibandingkan dengan sebelum pandemi.

Pendapatan keluarga responden yang mengonsumsi 1-2 porsi makanan fermentasi sebelum dan saat pandemi adalah sejumlah 5–10 juta rupiah dengan selisih 4%. Berdasarkan penelitian (Rahman et al., 2016), terdapat hubungan antara pendapatan dan jumlah makanan yang dikonsumsi anggota keluarga.

Tabel 3. Tabulasi Silang Karakteristik dengan Frekuensi Konsumsi Makanan Fermentasi

Karakteristik Responden		Frekuensi Konsumsi Makanan Fermentasi							
		≤ 2 kali/minggu		3-4 kali/minggu		≥ 5 kali/minggu		Jumlah	
		Sebelum	Saat	Sebelum	Saat	Sebelum	Saat	Sebelum	Saat
Jenis Kelamin	Perempuan	25	18	19	24	5	7	49	49
	Laki-laki	12	7	12	17	4	4	28	28
Jumlah		37	25	31	41	9	11	77	77
Tempat Tinggal									
	Kos	26	3	22	3	7	1	49	7
	Rumah	10	22	6	38	2	10	18	70
	Lainnya	1	0	3	0	0	0	4	0
Jumlah		37	25	31	41	9	11	77	77
Uang Saku (ribu rupiah)									
	≤ 500	4	14	4	21	2	7	10	42
	500 - 1.500	20	8	19	12	4	2	43	22
	1.500 - 2.500	13	3	6	7	3	2	22	12
	2.500 - 4.000	0	0	2	1	0	0	2	1
Jumlah		37	25	31	41	9	11	77	77
Pendapatan Keluarga (ribu rupiah)									
	≤ 5.000	7	4	6	14	1	3	14	21
	5.000 -10.000	14	13	12	9	3	6	29	28
	10.000 -20.000	10	5	8	13	4	1	22	19
	≥ 20.000	6	3	5	5	1	1	12	9
Jumlah		37	25	31	41	9	11	77	77

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa, responden yang mengonsumsi makanan fermentasi sebelum dan saat pandemi mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan selisih sebesar 1%. Berdasarkan penelitian (Kristiandi et al., 2021) perempuan lebih sering mengonsumsi makanan sehat dibandingkan laki-laki.

Pada masa sebelum pandemi mayoritas responden yang mengonsumsi makanan fermentasi kurang dari 2 kali dalam satu minggu terdapat pada responden yang bertempat tinggal di kos, namun pada saat pandemi, terdapat pada responden yang mengonsumsi makanan fermentasi 3-4 kali per-minggu bertempat tinggal di rumah dengan selisih sebesar 15%. Akan tetapi, hal ini bertolak belakang dengan

penelitian (Bertrand et al., 2021) yang menemukan walaupun mayoritas 43% mahasiswa tinggal di rumah bersama keluarga di masa Pandemi Covid-19, frekuensi konsumsi makanan seperti biji-bijian, buah dan sayur, serta makanan segar lainnya menurun.

Responden yang mengonsumsi makanan fermentasi kurang dari 2 kali per-minggu sebelum pandemi, mayoritas memiliki uang saku rata-rata Rp500.000 – Rp1.500.000 per bulan, sedangkan saat pandemi terdapat pada responden yang mengonsumsi makanan fermentasi 3-4 kali per-minggu memiliki uang saku rata-rata kurang dari Rp500.000 per bulan dengan selisih sebesar 1%. Data menunjukkan bahwa uang saku responden selama masa pandemi mengalami penurunan jika

dibandingkan dengan sebelum pandemi.

Responden yang mengonsumsi kurang dari 2 kali makanan fermentasi per minggu, memiliki pendapatan keluarga mayoritas sebesar Rp5.000.000 – Rp10.000.000, sedangkan pada masa pandemi terdapat pada responden yang mengonsumsi makanan fermentasi 3-4 kali per minggu memiliki pendapatan kurang dari Rp5.000.000. Pada penelitian ini, meskipun beberapa keluarga mengalami penurunan dalam pendapatannya, konsumsi makanan fermentasi nya tetap meningkat jika dibandingkan dengan sebelum pandemi. Hal ini berbeda dengan penelitian (Kansiime et al., 2021) yang menemukan bahwa sebelum pandemi hanya 30% dari responden yang mengalami kesulitan dalam konsumsi makanan sehat yang bervariasi, akan tetapi saat pandemi Covid-19 responden yang mengalami kesulitan untuk memenuhi konsumsinya meningkat hingga 44%. Hal ini berhubungan dengan berkurangnya pendapatan keluarga yang berdampak pada konsumsi hariannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Mayoritas responden adalah perempuan berusia 20 tahun yang sebelum pandemi bertempat tinggal di kos dan saat pandemi di rumah. Uang saku rata-rata responden sebelum pandemi mayoritas sebesar Rp500.000 – Rp1.500.000 dan uang saku rata-rata saat pandemi kurang dari Rp500.000. Responden terdiri atas keluarga kecil dengan pendapatan keluarga Rp5.000.000 – Rp10.000.000. Pola konsumsi makanan fermentasi responden di masa sebelum dan saat pandemi bervariasi dilihat dari jenis, frekuensi, dan jumlah konsumsi. Saat pandemi, terdapat penurunan pada responden yang mengonsumsi ≥ 5 jenis makanan menurun menjadi 14%. Frekuensi konsumsi makanan fermentasi responden yang mengonsumsi 3-4 kali/minggu mengalami peningkatan menjadi 53%. Jumlah

konsumsi makanan fermentasi responden yang mengonsumsi 1-2 porsi dalam satu kali makan saat pandemi mengalami sedikit penurunan sebesar 3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertrand, L., Shaw, K. A., Ko, J., Deprez, D., Chilibeck, P. D., & Zello, G. A. (2021). The impact of the coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic on university students' dietary intake, physical activity, and sedentary behaviour. *Applied Physiology, Nutrition, and Metabolism*, 46(3), 265–272.
- Fatma, L., Pratiwi, L., Rokhimah, S., Firda, A., Alfiani, R., Agribisnis, P., Pertanian, F., Pembangunan, U., Veteran, N., & Akuntansi, P. (2022). *Kawasan Wisata Pantai Selatan Kabupaten Bantul the Impact of the Covid-19 Pandemic on Community Income in the South Beach Tourism Area , Bantul District*. 24(3), 1553–1562.
- Gedrich, K. (2003). Determinants of nutritional behaviour: a multitude of levers for successful intervention? *Appetite*, 41(3), 231–238.
- Janssen, M., Chang, B. P. I., Hristov, H., Pravst, I., Profeta, A., & Millard, J. (2021). Changes in food consumption during the COVID-19 pandemic: analysis of consumer survey data from the first lockdown period in Denmark, Germany, and Slovenia. *Frontiers in Nutrition*, 60.
- Kansiime, M. K., Tambo, J. A., Mugambi, I., Bundi, M., Kara, A., & Owuor, C. (2021). COVID-19 implications on household income and food security in Kenya and Uganda: Findings from a rapid assessment. *World Development*, 137, 105199.
- Kristiandi, K., Yuniarto, A. E., Darawati, M., Doloksaribu, T. H., Anggraeni, I., Pasambuna,

- M., & Akbarini, O. F. (2021). Food consumption patterns of male and female undergraduate students in indonesia during new normal implementation of pandemic Covid-19 Era. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 278–282.
- Lupi, S., Bagordo, F., Stefanati, A., Grassi, T., Piccinni, L., Bergamini, M., & Donno, A. De. (2015). Assessment of lifestyle and eating habits among undergraduate students in northern Italy. *Annali Dell'Istituto Superiore Di Sanita*, 51, 154–161.
- Muhammad, D. R. A. (2020). pola makan sehat dan bergizi untuk meningkatkan imunitas saat terserang Covid-19. *Website Universitas Sebelas Maret*.
- Neslişah, R., & Emine, A. Y. (2011). Energy and nutrient intake and food patterns among Turkish university students. *Nutrition Research and Practice*, 5(2), 117–123.
- Rahman, N., Dewi, N. U., & Armawaty, F. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku makan pada remaja SMA Negeri 1 Palu. *PREVENTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 10.
- Rasmikayati, E., & Djuwendah, E. (2015). Dampak perubahan iklim terhadap perilaku dan pendapatan petani (the impact of climate change to farmers' behavior and revenue). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 22(3), 372–379.
- Rasmikayati, E., Elfadina, E. A., & Saefudin, B. R. (2019). Characteristics of Mango Farmers and Factors Associated with Their Land Tenure Area. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 9(9), p93102. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.9.09.2019.p93102>
- Rodriguez-Besteiro, S., Tornero-Aguilera, J. F., Fernández-Lucas, J., & Clemente-Suárez, V. J. (2021). Gender differences in the COVID-19 pandemic risk perception, psychology, and behaviors of Spanish university students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(8), 3908.
- Scarmozzino, F., & Visioli, F. (2020). Covid-19 and the subsequent lockdown modified dietary habits of almost half the population in an Italian sample. *Foods*, 9(5), 675.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Keenam. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, S. (2007). *Statistika untuk penelitian* (A. Nuryanto, ed.). *Bandung: Alfabeta*.
- Ulfa, Z. D., & Mikdar, U. Z. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perilaku belajar, sosial dan kesehatan bagi mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(2), 124–138.